

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang menekankan analisis data berbentuk angka, yang kemudian diolah menjadi data statistik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Menurut Arikunto, penelitian korelasi (*Correlational Studies*) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel (Arikunto, 2016: 247). Peneliti akan menerapkan metode penelitian kuantitatif korelasional. Berdasarkan Azwar, penelitian korelasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variasi pada suatu variabel terkait dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan tingkat hubungan yang ada, bukan efek langsung antar variabel (Azwar, 2018: 8-9). Pendekatan kuantitatif sendiri melibatkan penggunaan data numerik yang diolah dengan perhitungan angka.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu “Metode Kontekstual” sebagai variabel bebas (X) dan “Motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits” sebagai variabel terikat (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswadi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Watukelir, penelitian ini telah dilaksanakan pada

semester genap tahun ajaran 2024/2025 selama tanggal 22 April 2025 – 22 Juni 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh objek yang menjadi sasaran penelitian atau pengamatan dan memiliki sifat-sifat yang sama. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2017: 117).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu semua siswa di SMP Muhammadiyah Watukelir. Adapun populasi yang ditetapkan oleh peneliti sebanyak 282 populasi yang terdiri dari 138 laki-laki dan 144 perempuan. Adapun untuk pembagian kelasnya terdiri dari kelas VII A (Program Khusus), VII B (Program Khusus), VII C (Program Reguler), VIII A (Program Khusus), VIII B (Program Khusus), VIII C (Program Khusus, VIII D (Program Reguler), IX A (Program Khusus), IX B (Program Khusus), IX C (Program Reguler).

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti mengambil jumlah populasi yang ada sebanyak 282 responden. Dengan rincian semua siswa di SMP Muhammadiyah Watukelir.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Melyza & Aguss, 2021:8-16). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Purposive Sampling. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2018:138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, dari total populasi sebanyak 282 siswa, proses pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Puposive Sampling*. Siswa dikelompokkan berdasarkan karakteristik tertentu seperti umur dan berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan ukuran berdasarkan tingkat kelas. Dengan cara ini, terpilih beberapa kelas IX, yaitu kelas IX A yang terdiri dari 26 siswa, kelas IX B yang juga terdiri dari 24 siswa, dan kelas IX C yang juga terdiri dari 36 siswa. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 siswa.

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Variabel (X) Metode Konstektual

a. Metode Pengumpulan Data

1. Angket / Kuisisioner

Angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan penelitiannya. Kuisisioner dikatakan sebagai sebuah metode pengumpulan data yang mudah dan efisien jika peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan mengetahui hal apa

yang bisa diharapkan dari responden penelitian (Sugiyono, 2017: 199).

Angket ini dibagikan kepada seluruh siswa SMP Muhammadiyah Watukelir yang mengikuti penelitian ini. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data pelaksanaan Metode Konstektual yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Watukelir dapat dilihat dengan peskoran sebagai berikut:

- a) Jika siswa menjawab sangat setuju nilai skor : 5
- b) Jika siswa menjawab setuju nilai skor : 4
- c) Jika siswa menjawab Ragu-ragu nilai skor : 3
- d) Jika siswa menjawab kurang setuju nilai skor : 2
- e) Jika siswa menjawab tidak setuju nilai skor : 1

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang bertujuan untuk melihat sejauh mana dampak suatu tindakan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini berfokus pada pengumpulan data kualitatif seperti perilaku, aktivitas, dan proses lainnya.

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan secara langsung oleh pengamat selama seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran berlangsung, mulai dari awal hingga akhir. Observasi ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap jalannya proses pembelajaran.

b. Definisi Konseptual

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2020:66), definisi Konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoprasikan konsep tersebut di lapangan. Berdasarkan landasan teori diatas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari variabel X sebagai berikut:

- 1) Metode secara etimologi, istilah ini berasal dari bahasa yunani “metodes” kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara.
- 2) Konstektual berasal dari bahasa latin “*contextus*” yang berarti “hubungan” atau “keterkaitan”. Secara istilah konstektual merujuk pada pendekatan atau analisis yang mempertimbangkan faktor-faktor yang melingkupi suatu objek atau fenomena.
- 3) Metode Konstektual adalah pendekatan atau tehnik dalam penelitian, pembelajaran, atau analisis yang menekankan pentingnya konteks dalam memahami suatu fenomena, materi, atau objek.

c. Definisi Operasional Variabel X (Metode Konstektual)

Pada penelitian ini definisi operasionalnya adalah: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*)

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 1. Kisi-kisi instrumen Metode Konstektual

No	Variabel	Indikator	Item Soal
1.	Metode Konstektual	1. <i>Konstruktivisme</i>	1,7
		2. <i>Inquiri</i>	2,3
		3. Bertanya (<i>Questioning</i>)	4
		4. Masyarakat belajar (<i>Learning Community</i>)	5
		5. Pemodelan (<i>Modelling</i>)	6
		6. Refleksi (<i>Reflection</i>)	8
		7. Penilaian (<i>Authentic assesment</i>)	9,10

Wina Sanjaya (2014 : 255)

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut Sunyoto, dalam Subando (2020:102) Uji validitas adalah jenis uji penelitian yang menentukan validitas suatu

pertanyaan. Hasil uji validitas kemudian digunakan untuk menentukan validitas kuesioner.

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Untuk menghitung uji validitas dalam penelitian ini akan menggunakan formula validitas aiken"s dijabarkan sebagai berikut ini:

$$v = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

S :r-Lo

C : Skor tertinggi

r : Skor tiap butir soal

Lo: Skor terendah

V = Validitas aiken"s (Subando, 2020: 102)

Item instrument dikatakan valid jika lebih besar dari 0,6 ,
Azwar (Subando, 2020: 103)

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Amanda et.al, 2019).

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Uji Reliabilitas kuisisioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Croncbach's Alpha* sebagai berikut:

$$a = \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan :

a :Koefisien reliabilitas

k : Jumlah variabel dalam persamaan

r : Koefisien rata-rata korelasi jika nilai *Cronbach Alpha*>0,6 Azwar (Subando, 2020:105)

2. Variabel (Y) Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Metode Pengumpulan Data

1) Angket / Kuisisioner

Angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan penelitiannya. Kuisisioner dikatakan sebagai sebuah metode pengumpulan data yang mudah dan efisien jika peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan mengetahui hal apa yang bisa diharapkan dari responden penelitian (Sugiyono, 2017: 199).

Angket ini dibagikan kepada seluruh siswa SMP Muhammadiyah Watukelir yang mengikuti penelitian ini. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data pelaksanaan Metode Kontektual yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Watukelir dapat dilihat dengan peskoran sebagai berikut:

- a) Jika siswa menjawab sangat setuju nilai skor : 5
- b) Jika siswa menjawab setuju nilai skor : 4
- c) Jika siswa menjawab Ragu-ragu nilai skor : 3
- d) Jika siswa menjawab kurang setuju nilai skor : 2
- e) Jika siswa menjawab tidak setuju nilai skor : 1

2) Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang bertujuan untuk melihat sejauh mana dampak suatu tindakan telah mencapai

tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini berfokus pada pengumpulan data kualitatif seperti perilaku, aktivitas, dan proses lainnya.

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan secara langsung oleh pengamat selama seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran berlangsung, mulai dari awal hingga akhir. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap jalannya proses pembelajaran.

b. Definisi Konseptual

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2020:66), definisi Konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoprasikan konsep tersebut di lapangan. Berdasarkan landasan teori diatas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari variabel Y sebagai berikut:

- 1) Motivasi secara bahasa adalah berasal dari bahasa Latin *movere*, yang berarti “menggerakkan” atau “mendorong.” Sedangkan secara istilah, motivasi merujuk pada suatu keadaan atau proses psikologis yang mengarahkan, menggerakkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Belajar secara bahasa berarti usaha atau kegiatan untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan, secara istilah belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri individu yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan.

- 3) Al-Qur'an secara bahasa adalah berasal dari bahasa Arab *قراءة* (*qara'a*), yang berarti “bacaan” atau “sesuatu yang dibaca.” Sedangkan Hadits juga berasal dari bahasa Arab, *hadits* yang berarti “ucapan”, “berita”, atau “cerita. Jadi secara bahasa Al-Qur'an Hadits berarti bacaan suci yang dibaca berulang kali.
- 4) Motivasi belajar adalah merupakan suatu proses pengalaman yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungannya yang dapat merubah tingkah laku seseorang ataupun penampilan seseorang.
- 5) Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits secara istilah yaitu salah satu bidang studi dalam pendidikan Agama Islam yang membahas tentang wahyu Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah.
- 6) Jadi motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah dorongan atau semangat yang ada dalam diri peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

c. Definisi Operasional Y (Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits)

Pada penelitian ini definisi operasionalnya adalah 1) Memiliki semangat tinggi dan keinginan berhasil, 2) Memiliki dukungan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Memiliki cita-cita untuk masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Memiliki teknik yang menarik, 6) Memiliki suasana yang kondusif

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar

No	Variabel	Indikator	Item Soal
1.	Motivasi Belajar	1. Memiliki semangat tinggi dan keinginan berhasil	1, 2
		2. Memiliki dukungan dan kebutuhan dalam belajar	3,4
		3. Memiliki cita-cita untuk masa depan	5,6
		4. Adanya penghargaan dalam belajar	7,8
		5. Memiliki tehnik yang menarik dalam belajar	9
		6. Adanya lingkungan yang kondusif	10

Hamzah. B. Uno (2017: 23)

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut Sunyoto, dalam Subando (2020:102) Uji validitas adalah jenis uji penelitian yang menentukan validitas suatu pertanyaan. Hasil uji validitas kemudian digunakan untuk menentukan validitas kuesioner.

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes

tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Untuk menghitung uji validitas dalam penelitian ini akan menggunakan formula validitas aiken"s dijabarkan sebagai berikut ini:

$$v = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

S :r-Lo

C : Skor tertinggi

r : Skor tiap butir soal

Lo: Skor terendah

V = Validitas aiken"s (Subando, 2020: 102)

Item instrument dikatakan valid jika lebih besar dari 0,6 ,
Azwar (Subando, 2020: 103)

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang

sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Amanda et.al, 2019).

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Uji Reliabilitas kuisisioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$a = \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan :

a :Koefisien reliabilitas

k : Jumlah variabel dalam persamaan

r : Koefisien rata-rata korelasi jika nilai *Cronbach Alpha*>0,6 Azwar (Subando, 2020:105)

E. Tehnik Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data dalam beberapa langkah. Analisis data merupakan pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab

rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk melakukan analisis Variabel Indikator Item Soal metode kontekstual dan motivasi belajar ini, rumus product moment digunakan, dan analisis deskriptif digunakan. Teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket uji ahli dan uji lapangan. Data kuantitatif yang berupa angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran diproses dengan cara dijumlah kemudian dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh persentase kelayakan (Sutrisno et.al, 2020: 1- 6).

Data lapangan yang dicari dengan menggunakan analisis deskriptif ini disajikan dalam bentuk deskripsi data untuk masing-masing variabel, termasuk variabel bebas dan terikat. Stastik deskriptif untuk penelitian ini mencakup *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo), *standar deviasi* (SD) ,dan diagram lingkaran untuk masing-masing variabel.

Tabel 3. 3 Persyaratan Pengkategorian Skor

Kategori	Skor
Tinggi	36-50
Sedang	23-35
Rendah	10-22

F. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut terkait pengaruh Metode Konstektual Terhadap Motivasi Membaca Al-Qur'an, ada beberapa uji prasyarat yang harus dipertimbangkan. Uji prasyarat analisis merupakan uji

yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui jika data telah memenuhi syarat dengan teknik yang digunakan atau tidak. Kemudian juga untuk membantu mengetahui data dapat dilakukan regresi atau tidak.

Rumus dari uji prasyarat sebagai berikut:

$$KD : \frac{1,36 n1 + n2}{n1 n2}$$

Keterangan :

KD :Jumlah Kolmogrov-Smirnov yang dicari

n1 :Jumlah sampel yang diperoleh

n2 :Jumlah sampel yang diharapkan

Dasar dikatakan normal, apabila:

- a. Nilai (Sig.)>0,05 maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal.
- b. Nilai (Sig.)<0,05 maka H_0 ditolak atau data berdistribusi tidak normal.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode dalam statistika yang digunakan untuk membuat keputusan atau kesimpulan mengenai populasi berdasarkan data sampel. Proses ini melibatkan pernyataan hipotesis awal (hipotesis nol, atau H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yang kemudian diuji menggunakan data sampel untuk menentukan apakah ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol atau tidak. Uji hipotesis memiliki tujuan dalam penetapan keputusan berlandaskan pada analisis data.

Semua data yang sudah dilakukan dengan beberapa pengujian kemudian digunakan untuk mencari korelasi variabel X dengan variabel Y, dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson. Rumus korelasi product moment yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N :Jumlah Responden

X :Skor Item

Y :Skor Total